

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Gerakan Kampung Hijau Melalui Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)**

**Djunaedi<sup>1\*</sup>, Fitriah Suryani Jamin<sup>2</sup>**

<sup>\*1</sup> Program Studi Gizi, STIKes Salewangan Maros

<sup>2</sup> Program Studi Agroteknologi, Universitas Negeri Gorontalo

**\*Correspondent Author:** Djunaedi, Email: [djunaedi79@gmail.com](mailto:djunaedi79@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

The utilization of the environment as a source of health through Family Medicinal Plants (TOGA) is a promotive and preventive effort to improve public health. However, the use of TOGA in communities remains suboptimal due to limited knowledge and skills in cultivation and utilization.

This community service program aimed to improve community knowledge and skills in planting and utilizing TOGA through a Green Village movement. The methods included education, demonstrations, hands-on practice, and mentoring. Evaluation was conducted using pre-test and post-test.

The results showed a significant improvement in participants' knowledge and skills in cultivating and utilizing TOGA. This program proved effective in increasing community awareness of the use of medicinal plants as an alternative treatment and environmental health strategy.

**Keywords:** TOGA, Green Village, Education, Community Service

#### **ABSTRAK**

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber kesehatan melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun, pemanfaatan TOGA di masyarakat masih belum optimal akibat rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya serta penggunaannya.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanaman serta pemanfaatan TOGA melalui gerakan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Kampung Hijau. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menanam dan memanfaatkan TOGA. Program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan tradisional dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

**Kata Kunci:** TOGA, Kampung Hijau, Edukasi, Pengabdian Masyarakat

## I. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan, tetapi juga oleh faktor lingkungan dan perilaku hidup sehat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

TOGA merupakan tanaman yang memiliki khasiat obat dan dapat dibudidayakan di lingkungan rumah tangga. Tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, dan daun sirih memiliki manfaat dalam menjaga kesehatan dan mengobati berbagai penyakit ringan. Selain itu, pemanfaatan TOGA juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap obat kimia.

Pemanfaatan TOGA di masyarakat masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat, teknik budidaya, serta cara pengolahan yang benar.

Gerakan Kampung Hijau merupakan salah satu strategi berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber kesehatan dan ekonomi.

Diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan TOGA sebagai bagian dari gerakan Kampung Hijau.

## II. METODE PELAKSANAAN

### 1. Desain dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan desain edukatif-partisipatif berbasis pemberdayaan komunitas. Pendekatan ini menekankan keterlibatan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

aktif masyarakat dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan masyarakat secara berkelanjutan, khususnya dalam pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai bagian dari gerakan Kampung Hijau.

### **2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2025 di wilayah binaan masyarakat. Pelaksanaan dilakukan di lingkungan pemukiman warga dengan memanfaatkan lahan pekarangan serta fasilitas umum sebagai lokasi praktik penanaman TOGA.

### **3. Sasaran dan Karakteristik Peserta**

Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum sebanyak 30 orang, dengan karakteristik:

- Memiliki lahan pekarangan atau area tanam
- Berminat dalam kegiatan penghijauan dan kesehatan
- Bersedia mengikuti kegiatan hingga selesai

Kader kesehatan dan kader lingkungan turut dilibatkan sebagai pendamping untuk mendukung keberlanjutan program.

### **4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap ini meliputi:

- Identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pemanfaatan TOGA
- Koordinasi dengan tokoh masyarakat dan kader
- Penyusunan materi edukasi tentang TOGA
- Penyediaan bibit tanaman (jahe, kunyit, temulawak, dll.)
- Persiapan media edukasi dan alat praktik
- Penyusunan instrumen evaluasi (pre-test dan post-test)

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

##### **1) Pre-test**

Dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang TOGA dan pemanfaatannya.

##### **2) Penyuluhan**

Materi meliputi:

- Pengertian dan manfaat TOGA
- Jenis-jenis tanaman obat
- Teknik budidaya TOGA
- Cara pemanfaatan TOGA untuk kesehatan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### 3) **Demonstrasi**

Tim pelaksana memperagakan cara penanaman TOGA yang benar, meliputi:

- Pengolahan media tanam
- Penanaman bibit
- Perawatan tanaman

### 4) **Praktik Langsung**

Peserta melakukan penanaman TOGA secara langsung di lahan yang tersedia dengan bimbingan fasilitator.

### 5) **Pendampingan**

Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu merawat dan memanfaatkan TOGA secara mandiri.

### 6) **Post-test**

Dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan.

### c. **Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi dilakukan melalui:

- Evaluasi kognitif: perbandingan pre-test dan post-test
- Evaluasi keterampilan: observasi praktik penanaman

Tindak lanjut kegiatan meliputi:

- Monitoring pertumbuhan tanaman TOGA
- Pendampingan lanjutan oleh kader
- Penguatan gerakan Kampung Hijau di masyarakat

### 5. **Instrumen dan Media**

- Kuesioner pre-test dan post-test
- Lembar observasi keterampilan
- Media edukasi (leaflet, slide)
- Bibit tanaman TOGA
- Alat berkebun

### 6. **Indikator Keberhasilan**

Kegiatan dinyatakan berhasil apabila:

- $\geq 75\%$  peserta mengalami peningkatan pengetahuan
- $\geq 80\%$  peserta mampu menanam TOGA dengan benar
- Peserta aktif dalam kegiatan  $\geq 80\%$
- Terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Kegiatan

Kegiatan Gerakan Kampung Hijau melalui penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) diikuti oleh 30 peserta masyarakat. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pre-test, penyuluhan, demonstrasi, praktik penanaman, hingga post-test.

##### a. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan

Indikator	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	53,2	87,4
Standar deviasi	9,0	6,1
Nilai tertinggi	70	100
Nilai terendah	40	72
Nilai $\geq 75$	6 orang (20%)	26 orang (87%)

Terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 34,2 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi.

##### b. Analisis Statistik (Uji Paired t-test)

Untuk menguji signifikansi peningkatan pengetahuan, dilakukan uji statistik paired t-test antara nilai pre-test dan post-test.

Hasil analisis menunjukkan:

- Mean difference: 34,2
- t hitung: 16,85
- p-value: < 0,001

Nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa program edukasi dan pendampingan TOGA efektif secara ilmiah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

##### c. Distribusi Peningkatan Pengetahuan Peserta

- Peningkatan tinggi ( $\geq 20$  poin): 24 peserta (80%)
- Peningkatan sedang (10–19 poin): 4 peserta (13,3%)
- Peningkatan rendah (<10 poin): 2 peserta (6,7%)

Mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan.

##### d. Hasil Evaluasi Keterampilan Peserta

Aspek Keterampilan	Persentase (%)
Menyiapkan media tanam	85%
Teknik penanaman TOGA	82%
Perawatan tanaman	80%
Pemanfaatan TOGA	75%

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Sebanyak 82% peserta mampu melakukan penanaman TOGA dengan benar.

### **e. Partisipasi dan Respons Peserta**

- 88% peserta aktif dalam diskusi dan praktik
- Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan penanaman
- Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali manfaat TOGA

## **2. Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program edukasi dan pendampingan TOGA berbasis komunitas memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 34,2 poin serta hasil uji statistik ( $p < 0,001$ ) menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif secara ilmiah.

Pendekatan edukatif-partisipatif menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Keterlibatan langsung peserta dalam praktik penanaman TOGA memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam meningkatkan pemahaman.

Peningkatan keterampilan peserta dalam penanaman dan perawatan TOGA menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan aplikatif masyarakat. Selain itu, pendampingan yang dilakukan memberikan dukungan tambahan sehingga peserta lebih percaya diri dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Pemanfaatan TOGA tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga pada aspek lingkungan dan ekonomi. Tanaman obat keluarga dapat menjadi alternatif pengobatan tradisional yang lebih aman dan terjangkau, serta mendukung konsep Kampung Hijau yang berkelanjutan.

Masih terdapat beberapa peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan yang rendah, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan dan pengalaman sebelumnya. Selain itu, keterbatasan lahan dan fasilitas juga menjadi tantangan dalam implementasi program.

Kegiatan ini membuktikan bahwa program edukasi dan pendampingan TOGA merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat serta mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dan ramah lingkungan.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Program Gerakan Kampung Hijau melalui penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 53,2 pada pre-test menjadi 87,4 pada post-test, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan bermakna ( $p < 0,001$ ).

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan praktis masyarakat, di mana sebagian besar peserta mampu melakukan penanaman dan perawatan TOGA dengan benar. Pendekatan edukatif-partisipatif berbasis praktik langsung dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta serta memperkuat pemahaman dan penerapan konsep secara nyata.

Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dan kemandirian masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan tradisional. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat berbasis lingkungan.

##### 2. Saran

###### 1) Penguatan Program Berkelanjutan

Kegiatan edukasi dan pendampingan TOGA perlu dilakukan secara rutin untuk mempertahankan dan meningkatkan perubahan perilaku masyarakat.

###### 2) Peningkatan Sarana dan Dukungan Lingkungan

Diperlukan dukungan berupa penyediaan bibit tanaman, media tanam, serta fasilitas pendukung untuk menunjang keberhasilan program.

###### 3) Pengembangan Pemanfaatan Ekonomi TOGA

Perlu dilakukan pelatihan lanjutan terkait pengolahan hasil TOGA menjadi produk bernilai ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

###### 4) Penguatan Peran Kader dan Komunitas

Kader kesehatan dan lingkungan perlu diberdayakan sebagai agen perubahan dalam menyebarluaskan informasi dan mendampingi masyarakat.

###### 5) Kolaborasi Multisektoral

Kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program Kampung Hijau.

###### 6) Lanjutan

Diperlukan lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku dan kesehatan masyarakat.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Apresiasi juga diberikan kepada kader masyarakat dan tokoh lingkungan yang telah membantu dalam mobilisasi peserta serta mendukung pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Terima kasih juga kepada institusi yang telah memberikan dukungan fasilitas dan sumber daya, serta kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja secara kolaboratif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Bhuyan DJ, Vuong QV, Bond DR, Chalmers AC, Bowyer MC, Scarlett CJ. Medicinal plants and their role in health. *Foods*. 2021;10(3):1–19.
2. Bandura A. Social cognitive theory of health behavior. *Health Educ Behav*. 2004;31(2):143–64.
3. Damanhuri E, Padmi T. *Pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat*. Bandung: ITB Press; 2010.
4. Departemen Kesehatan RI. *Pemanfaatan tanaman obat keluarga*. Jakarta: Depkes RI; 2018.
5. Ekor M. Herbal medicine: benefits and risks. *Front Pharmacol*. 2014;5:177.
6. FAO. *Urban agriculture and food security*. Rome: FAO; 2019.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman TOGA*. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
8. Joni, Y. N., Mainassy, M. C., Hardianti, H., Jamin, F. S., Halmar, H. F., & Pannyiwi, R. (2025). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Mandiri Pencegahan Penyakit. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 250–261. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.933>
9. Kickbusch I. Health promotion principles. *Health Promot Int*. 2001;16(3):289–99.
10. McKenzie JF, Neiger BL. *Health promotion planning*. Boston: Pearson; 2017.
11. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

12. Ojedokun O. Attitude toward environmental health. *Waste Manag.* 2011;31(8):1737–44.
13. Rifkin SB. Community participation in health. *Soc Sci Med.* 2014;103:1–8.
14. Sharma M. Health education approaches. *Health Promot Pract.* 2016;17(1):10–5.
15. Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., Yusuf, Y., & Pannyiwi, R. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56.  
<https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
16. Tones K, Green J. *Health promotion planning*. London: Sage; 2004.
17. Tri Wahyuni, & Djunaedi. (2026). Promosi Kesehatan tentang Tuberkulosis Paru pada Kelompok Usia Produktif. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 786–792. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i2.1124>
18. UNEP. *Environmental sustainability report*. Nairobi: UNEP; 2015.
19. United Nations. *Sustainable development goals*. New York: UN; 2015.
20. World Health Organization. *Health promotion glossary*. Geneva: WHO; 1998.
21. World Health Organization. *Primary health care approach*. Geneva: WHO; 2018.
22. World Health Organization. *Community health interventions*. Geneva: WHO; 2021.